

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN BUKU KIA DAN KELAS IBU HAMIL TERHADAP PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI PUSKESMAS RANJEG TAHUN 2024

Oleh

Okky Merben¹⁾, Amelia Nur Hidayanti²⁾

¹⁾Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, email : okkymerben@gmail.com

²⁾Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Email : amelianurhidayanti10@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Menurut WHO tahun 2019 AKI didunia sebanyak 303.000 jiwa, AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 perkelahiran hidup (Asean Secretariat,2020). Di Indonesia tahun 2021 sebanyak 443 per 100.000 kelahiran hidup, Banten 2020 242 jiwa, kabupaten Tangerang 21 orang. Kira-kira 75% kematian disebabkan oleh perdarahan parah (Sebagian besar perdarahan pascasalin),tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklamsi atau eklamsia) dengan presentasi 24% infeksi (biasanya pascasalin), partus lama atau macet,aborsi yang tidak aman. Penyebab kematian ibu dapat terjadi karena terlambat mengenal tanda bahaya atau komplikasi pada masa kehamilan **Tujuan** penelitian ini adalah mengetahui efektivitas penggunaan buku KIA Dan Kelas Ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya pada kehamilan dipuskesmas Ranjeg

Metode Penelitian : Ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer. Data primer ini diperoleh dari kuisioner dari para responden. Penelitian menggunakan metode quasi-eksperimen dalam *pre test-post test two group design*. Dengan mengobservasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan

Hasil Penelitian : menunjukkan hasil uji *Independent paired t test* diperoleh rata-rata pengetahuan ibu *hamil* dengan intervensi buku KIA adalah 16,12 dengan standar deviasi0,740 sedangkan rata-rata pengetahuan ibu hamil dengan intervensi kelas ibu hamil adalah 16,55 dengan standart deviasi 0,617. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang bermakna, skor pengetahuan yang diberikan kelas ibu hamil lebih tinggi secara bermakna sehingga pemberian intervensi menggunakan kelas ibu hamil lebih efektif dibandingkan menggunakan buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan ibu *hamil* mengenai tanda bahaya kehamilan karena ada perbedaan yang signifikan dengan *p-value* 0

Kesimpulan : Terdapat peningkatan rata-rata Pengetahuan ibu *hamil* mengenai tanda bahaya pada kehamilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi buku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Rajeg Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu *hamil* mengenai tanda bahaya pada kehamilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan kelas ibu hamil di Puskesmas Ranjeg.

Kata Kunci : Tanda bahaya pada kehamilan, Ibu Hamil, Buku KIA

EFFECTIVENESS OF USE OF MCH BOOKS AND PREGNANT WOMEN CLASS ON PREGNANT WOMEN'S KNOWLEDGE REGARDING DANGER SIGNS IN PREGNANCY AT RANJEG PUSKESMAS 2024

By :

Okky Merben ¹⁾, Amelia Nur Hidayanti²⁾

¹Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, email : okkymerben@gmail.com

²Dosen STIKES Bhakti Pertiwi Indonesia, Email : amelianurhidayanti10@gmail.com

ABSTRACT

Background: According to WHO in 2019, the global MMR was 303,000 people, the MMR in ASEAN was 235 live births (Asean Secretariat, 2020). In Indonesia in 2021 there were 443 per 100,000 live births, in Banten 2020 242 people, in Tangerang district 21 people. Approximately 75% of deaths are caused by severe bleeding (mostly postpartum hemorrhage), high blood pressure during pregnancy (preeclampsia or eclampsia) with a 24% presentation of infection (usually postpartum), prolonged or obstructed labor, unsafe abortion. The cause of maternal death can occur due to late recognition of danger signs or complications during pregnancy. The aim of this research is to determine the effectiveness of using the KIA book and Pregnant Women's Class on pregnant women's knowledge of danger signs in pregnancy at the Ranjeg Community Health Center.

Research Method: This is quantitative research with the data used is primary data. This primary data was obtained from questionnaires from respondents. The research used a quasi-experimental method in a pre test-post test two group design. By observing twice, namely before and after treatment

Research Results: shows that the results of the Independent paired t test showed that the average knowledge of pregnant women with the KIA book intervention was 16.12 with a standard deviation of 0.740, while the average knowledge of pregnant women with the class intervention for pregnant women was 16.55 with a standard deviation of 0.617 . The results of the study showed that there was a significant difference in the average knowledge score, the knowledge score given by the pregnant women's class was significantly higher so that providing intervention using the pregnant women's class was more effective than using the KIA book to increase pregnant women's knowledge regarding the danger signs of pregnancy because there were significant differences. significant with a p-value of 0.

Conclusion: There is an increase in the average knowledge of pregnant women regarding the danger signs in pregnancy before and after being given the Maternal and Child Health book intervention at the Rajeg Health Center. There is an increase in the average knowledge of pregnant women regarding the danger signs in pregnancy before and after being given the intervention with the pregnant women's class. at the ranjeg Health Center.

Keywords: Danger signs in pregnancy, pregnant women, MCH book.

PENDAHULUAN

Sustainable Development Goals (SDGs) adalah program pembangunan berkelanjutan yang merupakan agenda pembangunan dunia untuk kesejahteraan manusia dan planet bumi. Goals ketiga dari program SDGs yang diselenggarakan oleh World Health Organization (WHO) ini mempunyai tujuan untuk menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang disegala usia yaitu pada 2030 dengan berupaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 70 per 100.000 kelahiran hidup, menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 12 per 1000 kelahiran hidup dan menurunkan Angka Kematian Balita sebanyak 25 per 1000 kelahiran hidup (WHO,2018)

Menurut WHO tahun 2019 AKI didunia sebanyak 303.000 jiwa, AKI di ASEAN yaitu sebesar 235 perkelahiran hidup (Asean Secretariat,2020). Di Indonesia tahun 2021 sebanyak 443 per 100.000 kelahiran hidup, Banten 2020 242 jiwa, kabupaten Tangerang 21 orang. Kira-kira 75% kematian disebabkan oleh perdarahan parah (Sebagian besar perdarahan pascasalin),tekanan darah tinggi saat kehamilan (preeklamsia atau eklamsia) dengan presentasi 24% infeksi (biasanya pascasalin), partus lama atau macet,aborsi yang tidak aman. Penyebab kematian ibu dapat terjadi karena terlambat mengenal tanda bahaya atau komplikasi pada masa kehamilan dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas Kesehatan dan terlambat mendapatkan pertolongan difasilitas Kesehatan.(Endang.l Achyadi,2019)

Terdapat 15% dari kehamilan atau persalinan mengalami komplikasi, 85% normal. Komplikasi terkait dengan kehamilan yang terjadi pada ibu hamil antara lain muntah terus menerus dan tidak mau makan, demam tinggi, bengkak kaki,tangan dan wajah yang disertai

kejang, janin kurang bergerak, perdarahan pada jalan lahir dan ketuban pecah sebelum waktunya. Masalah lain yang muncul pada saat hamil dapat berupa demam menggigil disertai keringat dingin,nyeri atau sakit saat kencing, batuk lama(lebih dari 2 minggu),jantung berdebar atau nyeri dada,diare berulang serta sulit tidur dan cemas berlebihan.(Kemenkes,2020) Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, terdapat delapan dari sepuluh (81%) perempuan mengalami komplikasi kehamilan, 5% mengalami perdarahan berlebihan,3% mengalami muntah terus menerus dan bengkak kaki, tangan dan wajah atau sakit kepala yang disertai kejang,2% mengalami mulas sebelum 9 bulan dan ketuban pecah dini. 8% perempuan mengalami keluhan kehamilan lainnya, diantaranya demam tinggi,kejang dan pingsan,anemia serta hipertensi. Perempuan yang mengalami komplikasi kehamilan meningkat dari 81% menjadi 89%. Perdarahan berlebihan masih menjadi gejala komplikasikehamilan yang terbanyak yang dilaporkan, dengan presentase yang sedikit meningkat dari 3% menjadi 5%.(SDKI,2017)

Jumlah kematian ibu di Sumatera Selatan 2020 sebanyak 242 jiwa dan untuk kabupaten 21 jiwa. Tingginya jumlah kasus diatas disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu hamil untuk mengenali adanya tanda bahaya pada kehamilan sehingga menyebabkan keterlambatan dalam menangani tanda bahaya dalam kehamilan yang akan sangat membahayakan jiwa ibu maupun janin. (Profil Kesehatan 2020)

Upaya menumbuhkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan dan dapat diperoleh melalui sebuah Pendidikan Kesehatan yaitu suatu pemberdayaan masyarakat, sedangkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangkitkan daya sehingga mampu

memelihara serta meningkatkan Kesehatan sendiri. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya termasuk melakukan promosi dan Pendidikan Kesehatan. Buku Kesehatan ibu dan anak (KIA) hasil kerjasama Departemen Kesehatan RI dengan Japan Internasional Cooperation Agency(JICA) sebagai salah satu upaya pemerintah untuk mengurangi AKI, sebagai alat untuk melakukan penyuluhan dan komunikasi yang efektif kepada masyarakat,serta mudah digunakan.(kemenkes RI 2016)

Buku KIA adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah Kesehatan ibu dan anak,alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu,keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, Kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (Standar) pelayanan KIA,gizi,imunisasi, dan tumbuh kembang balita. Sesuai dengan penelitian Satoko et al (2015) penyebaran maternal and child health handbook atau buku KIA secara konsisten dan luas dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil sehingga dapat mendeteksi komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan dapat menjadikan persalinan yang aman serta meningkatkan Kesehatan anak. Penelitian Sumardino (2011) juga menjelaskan bahwa promosi dengan pemanfaatan buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil secara signifikan. Ainiyah (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang penggunaan buku KIA menjadi kendala dalam pembentukan perilaku Kesehatan ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Menurut namura (2010) buku KIA memiliki beberapa kelemahan yaitu biaya percetakan buku lebih tinggi dari pada biaya sebuah grafik pertumbuhan anak,. Jika buku KIA hilang maka semua catatan dari kehamilan sampai Kesehatan akan hilang,serta perlu pelatihan bagi tenaga Kesehatan untuk mengelola program dan

memastikan penggunaan yang tepat karena upaya melalui buku KIA ini bukan sebatas paa distribusi buku. Dewasa ini, penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada umumnya masih banyak dilakukan melalui konsultasi perorangan atau kasus per kasus namun memiliki kelemahan antara lain: pengetahuan yang diperoleh hanya terbatas pada masalah kesehatan yang dialami saat konsultasi; penyuluhan yang diberikan tidak terkoordinir sehingga ilmu yang diberikan kepada ibu hanyalah pengetahuan yang dimiliki oleh petugas saja; tidak ada rencana kerja sehingga tidak ada pemantauan dan pembinaan secara lintas sektor dan lintas program; serta pelaksanaan penyuluhan tidak terjadwal dan tidak berkesinambungan. Berbeda dengan pelaksanaan kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu- ibu mengenai kehamilan, perawatan kehamilan, persalinan, perawatan nifas, perawatan bayi baru lahir, mitos, penyakit menular dan akte kelahiran. Dan pada setiap materi kelas ibu hamil yang akan disampaikan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi ibu hamil tetapi tetap mengutamakan materi pokok. Ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, merubah sikap dan perilaku mengenai kehamilannya karena adanya interaksi dan tukar pengalaman antara peserta kelas ibu hamil dan peserta dengan fasilitatornya. Kelas ibu hamil merupakan sarana belajar bersama yang diikuti oleh ibu hamil agar memperoleh pengetahuan yang cukup sehingga dapat mencegah komplikasi dan meningkatkan cakupan K4.(kemenkes,2020)

Pembahasan di atas menggambarkan bahwa kelas ibu hamil sangat penting bagi setiap ibu hamil untuk menambah pengetahuan dan keterampilan mereka

seputar kehamilan guna mencegah terjadinya peningkatan angka kematian ibu dan angka kematian bayi. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Achmadi dan Notoatmodjo dimana pengetahuan mendasari seseorang dalam mengambil sebuah keputusan dan menentukan tindakan dalam menghadapi suatu masalah dimana akhirnya pengetahuan tersebut dapat membawa akibat terhadap perubahan perilaku sasaran.

Kementerian Kesehatan menetapkan indikator persentase puskesmas melaksanakan kelas ibu hamil sebesar 100%. Cakupan ini didapatkan dengan menghitung puskesmas yang telah melaksanakan dibandingkan dengan seluruh puskesmas di wilayah kabupaten/kota. Puskesmas dikatakan telah melaksanakan apabila telah melakukan kelas ibu hamil sebanyak 4 kali. Secara keseluruhan, sebesar 90,73% puskesmas di Indonesia telah melaksanakan kelas ibu hamil.

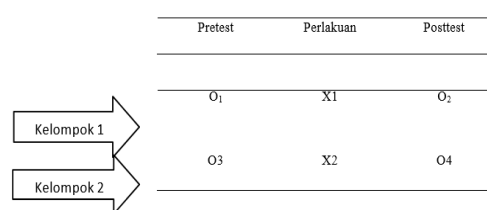
Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan menyebutkan, Bidan dalam melaksanakan pelayanan Kesehatan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor bagi klien, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, serta peneliti. Faktor kurangnya informasi terhadap pengetahuan mengenai tanda-tanda bahaya pada ibu hamil, bidan dapat memberi Pendidikan dan penyuluhan Kesehatan kepada klien. Membuat suatu media promosi Kesehatan yang apat memudahkan bidan dalam menyampaikan suatu informasi Kesehatan contohnya adalah memberikan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan, mengenal tanda bahaya kehamilan bagi ibu hamil sangat bermanfaat, sehingga setiap adanya keluhan dapat ditangani sedini mungkin,

sehingga setiap adanya keluhan dapat ditangani sedini mungkin, hal ini dapat meminimalkan kematian ibu. (lembaran negara republik indonesia, 2019) Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Efektifitas Penggunaan Buku KIA Dan Kelas Ibu hamil terhadap pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya pada kehamilan

Metedologi Penelitian

Desain penelitian ini untuk menguji perbandingan pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dan Kelas Ibu Hamil terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan adalah data primer. Data primer ini diperoleh dari kuisioner dari para responden. Penelitian menggunakan metode quasi-eksperimen dalam *pre test-post test two group design*. Dengan mengobservasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kelompok diobservasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi kembali setelah intervensi di lain waktu yang telah ditentukan.

Gambar 3.3 Desain Penelitian



Keterangan :

Kelompok 1 adalah kelompok ibu hamil yang akan diberi perlakuan pendidikan kesehatan dengan media buku KIA.

1. O₁ adalah hasil *pretest* dari pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberi perlakuan Pendidikan Kesehatan dengan

buku KIA

2. X1 adalah perlakuan yang dilakukan yaitu Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan buku KIA

3. O2 adalah hasil *posttest* dari pengetahuan ibu *hamil* tentang tanda bahaya kehamilan setelah diberikan perlakuan Pendidikan Kesehatan menggunakan buku KIA

Kelompok 2 adalah kelompok ibu hamil yang akan diberiperlakuan pendidikan kesehatan dengan kelas ibu hamil.

1. O3 adalah hasil *lpretest* dari pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan sebelum diberi perlakuan Pendidikan Kesehatan dengan kelas ibu hamil.

2. X2 adalah perlakuan yang dilakukan yaitu Pendidikan Kesehatan dengan menggunakan kelas ibu hamil

3. O4 adalah hasil *posttest* dari pengetahuan ibu *hamil* tentang tanda bahaya kehamilan setelah diberikan perlakuan Pendidikan Kesehatan menggunakan kelas ibu hamil

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Karakteristik Responden

Tabel 5.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu, Pendidikan, dan Pekerjaan di Puskesmas S tahun 2024

Karakteristik Ibu Hamil	Kelompok			
	Buku KIA		Kelas Ibu Hamil	
	N	%	N	%
Usia				
20-35 tahun	28	84,8	26	78,8
<20 tahun atau >35 tahun	5	15,2	7	21,2
Total	33	100	33	100
Pendidikan				
Pendidikan Dasar (SD, SMP) 16	48,5	11	33,3	
Pendidikan Menengah (SMA, Perguruan Tinggi) 17	51,5	22	66,7	
Total	33	100	33	100
Pekerjaan				
Tidak Bekerja	29	87,9	27	81,8
Bekerja	4	12,1	6	18,2
Total	33	100	33	100

Tabel 5.1 Menunjukkan bahwa Sebagian besar responden penelitian ini memiliki rentang usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang(84,8%) pada kelompok Buku KIA, sedangkan pada kelompok kelas ibu hamil 26 orang (78,8%) yang berusia 20- 35 tahun. Rata – rata Pendidikan responden pada penelitian ini adalah Pendidikan menengah yaitu sebanyak 17 orang(51,5%) pada kelompok buku KIA dan sebanyak 22 orang (66,7%) pada

kelompok kelas ibu hamil. Mayoritas responden pada penelitian ini adalah tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pada kelompok buku KIA terdapat 29 orang (87,9%) yang tidak bekerja, sementara pada kelompok kelas ibu hamil terdapat 27 orang (81,8%) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja.

Gambaran Pengetahuan Responden Pada Kelompok Buku KIA

Tabel 5.2

Gambaran Rata-rata Pengetahuan Responden Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelompok Buku KIA di Puskesmas S 2024

Responden	Mean	Min-Max	Median	Std deviasi	Nilia soal koesioner
Pretest Kelompok Buku KIA	13,18	7-16	14	2,365	17
Posttest Kelompok Buku KIA	16,12	15-17	16	0,740	17

Tabel 5.2 Hasil analisis rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok buku KIA mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan intervensi adalah 13,18, dengan nilai minimum 7 dan maksimum 16 dengan standar deviasi 2,365. *Posttest* rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi sebesar 16,12, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 17 dengan standar deviasi 0,740

Gambaran Pengetahuan Responden Pada Kelompok Kelas Ibu Hamil

Tabel 5.3

Gambaran Rata-rata Pengetahuan Responden Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Pada Kelompok kelas ibu hamil di Puskesmas S Tahun 2024

Responden	Mean	Min-Max	Median	Std deviasi	Nilia soal koesioner
Pretest Kelompok	12,39	8-16	13	2,249	17
Posttest Kelompok	16,55	15-17	17	0,617	17

Tabel 5.3 Hasil analisis rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok kelas ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan intervensi adalah 12,39, dengan nilai minimum 8 dan maksimum 16 dengan standar deviasi 2,249. Pada saat *posttest* rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi sebesar 16,55, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 17 dengan standar deviasi 0,617.

Analisis Bivariat

Uji Normalitas Data

Variabel yang diuji meliputi variable *pretest* dan *posttest* pada dua kelompok perlakuan. Untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi normal pada data tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi digunakan uji *skewness* dilakukan dengan membagi nilai *skewness* dengan nilai standar erornya ditunjukkan dengan nilai ≤ 2 menunjukkan bahwa semua data terdistribusi secara normal, sehingga uji perbandingan tingkat pengetahuan *pretest* dan *posttest* untuk kelompok perlakuan dan kontrol yang digunakan adalah uji *paired t test*.

Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Buku KIA

Tabel 5.4

Hasil Uji Beda Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Pre dan Post Test dengan Intervensi Buku KIA

Pengetahuan Pretest dan Post					
Test	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	P value
<i>*paired t test</i>	33	2,93	2,410	0,420	0,000*

Tabel 5.4 Menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan ibu hamil setelah diberikan intervensi buku KIA sebesar 2,93 dengan standar deviasi 2,410 (95%CI & SD). Hasil *paired t test* didapat *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan pada Ibu *hamil* mengenai tanda bahaya kehamilan pada pengukuran *pretest* dan *posttest* setelah diberikan buku KIA.

Perbedaan Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kelas Ibu Hamil

Tabel 5.5

Hasil Uji Beda Tingkat Pengetahuan Ibu *hamil* Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Pre dan Post Test dengan Intervensi kelas ibu hamil

Pengetahuan Pretest dan Post					
Test	N	Mean	Std. Deviasi	Std. Error	P value
<i>*paired t test</i>	33	4,15	2,238	0,390	0,000*

Tabel 5.5 Menunjukkan bahwa ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan mengenai tanda bahaya kehamilan pada ibu *hamil* setelah diberikan intervensi kelas ibu hamil sebesar 4,15 dengan standar deviasi 2,238 (95%CI & SD). Hasil uji *paired test* didapat *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan pada ibu *hamil* tentang tanda bahaya kehamilan pada pengukuran *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan kelas ibu hamil.

Perbedaan Pengetahuan Responden Pada Kedua Kelompok kelas ibu hamil

Tabel 5.6
Perbedaan Pengetahuan Responden Pada Kedua Kelompok

kelompok	N	Mean	Std. deviasi	Std. Error	P Value
Buku KIA	33	16,12	0,740	0,129	0,014*
KelasIbu	33	16,55	0,617	0,107	

Tabel 5.6 Menunjukkan hasil uji *Independent paired t test* diperoleh rata-rata pengetahuan ibu hamil dengan intervensi buku KIA adalah 16,12 dengan standar deviasi 0,740 sedangkan rata-rata pengetahuan ibu hamil dengan intervensi kelas ibu hamil adalah 16,55 dengan standart deviasi 0,617. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang bermakna, skor pengetahuan yang diberikan kelas ibu hamil lebih tinggi secara bermakna sehingga pemberian intervensi menggunakan kelas ibu hamil lebih efektif dibandingkan menggunakan buku KIA untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan karena ada perbedaan yang signifikan dengan *p-value* 0,

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Pada Kedua Kelompok

Pada penelitian ini karakteristik responden yang akan dibahas adalah usia ibu, Pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Hasil penelitian didapatkan bahwa usia responden didominasi oleh usia reproduksi sehat yaitu 20-35 tahun pada kelompok buku KIA ataupun kelompok kelas ibu hamil. Menurut peneliti mayoritas penduduk di wilayah Puskesmas Rajeg warga usia reproduksi sehat sehingga responden merupakan ibu hamil yang kehamilannya lebih mudah terjadi pada usia reproduksi sehat.

Peran bidan dalam hal ini adalah dapat lebih memberikan informasi kepada

pasangan usia subur yang akan merencanakan kehamilan yang tepat untuk memperhatikan umur saat kehamilan dikarenakan umur berpengaruh dengan keadaan fisik ibu sehingga jika umur ibu <20 tahun atau >35 tahun akan lebih memiliki resiko dalam kehamilan, persalinan dan masa nifas.

Pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh pendidikan menengah atau \geq SMA. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di wilayah Puskesmas Rajeg mayoritas berpendidikan menengah atau \geq SMA. Menurut penelitian mayoritas ibu berpendidikan tinggi karena pemerintah mewajibkan sekolah selama 9 tahun. Menurut KBBI, pendidikan adalah proses perubahan suatu individu dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Nandar (2018) menyebutkan bahwa pendidikan

merupakan sesuatu yang sangat penting yang harus dimiliki setiap orang sebagai hak dasarnya. Pendidikan dapat memberikan seseorang suatu pola pikir yang rasional (satoko yosinawa 2018).

Rina Hanum (2018) Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa mayoritas responden berpendidikan \geq SMA sebanyak 54 responden (64,3%). Sukesih (2012) menyatakan bahwa berpendidikan tinggi lebih besar kepeduliannya terhadap masalah kesehatan dan peningkatan pendidikan akan meningkatkan partisipasi Ibu hamil dalam menjaga kesehatan terutama untuk mengetahui tanda bahaya kehamilan sebagai pencegahan risiko

dalam kehamilan. (SukesihS.2012).

Terbanyak dari responden adalah ibu rumah tangga atau tidak bekerja. Hal tersebut menunjukkan bahwa ibu hamil di wilayah Puskesmas Rajeg mayoritas ibu rumah tangga atau tidak bekerja, hal ini dapat terjadi karena setiap ibu ingin merawat serta mengurus keluarga dengan sebaik-baiknya dan dipengaruhi juga dengan kebudayaan yang mengatakan seorang perempuan selalu dikonotasikan sebagai pekerja domestik atau melakukan aktivitas rumahsaja. Sesuai dengan pengertian KBBI yaitu suatu apa yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu yang diharapkan. Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang dan memenuhi kebutuhan hidupnya dan kehidupan keluarga. Eva (2016). Dalam penelitiannya menyatakan bahwa pekerjaan terbanyak dari responden adalah ibu rumah tangga / tidak bekerja yaitu 33 orang (91.7%)

2. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi Buku KIA

Ada peningkatan yang bermakna ($p=0,000$) *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan menggunakan buku KIA. Tabel 5.4 didapatkan nilai ($p=0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dan perbedaan yang signifikan antara *pretest* *posttest* mengenai tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan buku KIA.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap kejadian tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan dan sebagainya. WHO menyatakan dalam Notoadmodjo bahwa perubahan pengetahuan seseorang dapat diperoleh

dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Upaya dalam pemberian informasi itu adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan baik dengan menggunakan buku KIA ataupun dengan media lainnya. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah alat untuk mendeteksi secara dini adanya gangguan atau masalah kesehatan ibu dan anak, alat komunikasi dan penyuluhan dengan informasi yang penting bagi ibu, keluarga dan masyarakat mengenai pelayanan, kesehatan ibu dan anak termasuk rujukannya dan pekat (standar) pelayanan KIA, gizi, imunisasi, dan tumbuhkembang balita. (Kemenkes RI. 2015).

Penelitian ini sesuai dengan pendapat Wijayanti (2017) menyatakan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. (Wijayanti, Anisa. 2017.) Satoko et al (2015) juga menyebutkan bahwa penyebaran maternal and child health handbook atau buku KIA secara konsisten dan luas dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku ibu hamil sehingga dapat mendeteksi dini komplikasi yang terjadi pada kehamilan dan dapat menjadikan persalinan yang aman serta meningkatkan kesehatan anak. (Satoko et al 2015) Rina Hanum mengemukakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemanfaatan buku KIA (Rina Hanum. 2018).

Peneliti berasumsi bahwa buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan karena buku KIA merupakan buku yang berisi informasi-informasi terkait kesehatan ibu dan anak dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas dan juga untuk perawatan bayi baru lahir. Informasi didalamnya juga bersifat

lengkap dan isinya mudah dipahami oleh para pembaca. Buku KIA juga dapat digunakan sebagai alat komunikasi dan penyuluhan yang efektif terhadap ibu.

3. Peningkatan Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Pemberian Intervensi dengan Kelas ibu hamil

Ada peningkatan yang bermakna ($p=0,000$) *pretest* dan *posttest* pengetahuan ibu *hamil* mengenai tanda bahaya kehamilan menggunakan kelas ibu hamil Tabel 5.5 didapatkan nilai ($p=0,000$) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan dan perbedaan yang signifikan antara pengetahuan *pretest* dan *posttest* mengenai tanda bahaya kehamilan dengan menggunakan kelas ibu hamil.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap kejadian tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan dan sebagainya. WHO menyatakan dalam Notoadmodjo bahwa perubahan pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. (Notoatmodjo, S. 2013)

Peneliti berasumsi bahwa Kelas ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan karena kelas ibu hamil merupakan media yang efektif digunakan untuk promosi Kesehatan.

4. Perbedaan Pengetahuan Responden Pada Kedua Kelompok

Efektivitas penggunaan buku KIA dan kelas ibu hamil terhadap peningkatan pengetahuan responden dapat diperoleh dari hasil analisis data bivariat. Hasil penelitian uji *Independent pairedt test* di

peroleh nilai $p=0,014$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan antara kedua kelompok sehingga pemberian intervensi menggunakan kelas ibu hamil lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan Buku KIA.

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan suatu pengindraan terhadap kejadian tertentu. Pengindraan dapat terjadi melalui panca indera manusia yaitu indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan dan sebagainya. WHO menyatakan dalam Notoadmodjo bahwa perubahan pengetahuan seseorang dapat diperoleh dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran yang pada akhirnya orang itu akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. (Notoatmodjo, S. 2013).

Perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* yang signifikan dapat diartikan bahwa kelas ibu hamil dapat dimanfaatkan oleh responden sebagai sumber informasi mengenai tanda bahaya kehamilan pada ibu *hamil*. Akan tetapi, buku KIA juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi responden mengenai tanda bahaya kehamilan dan dapat dikombinasikan dengan metode lainnya agar lebih menarik sehingga dapat lebih meningkatkan pengetahuan responden mengenai tanda bahaya kehamilan.

Media pembelajaran yang mampu menstimulasi lebih dari satu panca indera akan lebih efektif dari padanya memanfaatkan satu reseptor saja, semakin banyak panca indera yang digunakan, semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan alat peraga dimaksudkan menggerakkan indra sebanyak mungkin

pada suatu objek sehingga memudahkan pemahaman. Metode yang diyakini cukup efektif dalam promosi kesehatan adalah dengan menggunakan sarana. Peneliti berasumsi secara umum kelas ibu hamil tanda bahaya kehamilan ini sudah memenuhi perancangan yang baik yaitu mudah dipahami, mudah dimengerti dan lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan buku KIA.

Dalam penelitian peran Bidan selaku tenaga kesehatan dalam usaha promotif dan preventif sebagaimana telah dituangkan dalam Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan menyebutkan, Bidan dalam melaksanakan pelayanan kesehatan berperan sebagai pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluh dan konselor bagi klien, pendidik, pembimbing, dan fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan, serta peneliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Efektivitas Penggunaan buku KIA dan Kelas Ibu Hamil Terhadap Pengetahuan Ibu hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan di Puskesmas Rajeg Tahun 2022 adalah :

1. Responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagian besar responden penelitian ini memiliki rentang usia antara 20-35 tahun yaitu sebanyak 28 orang (84,8%) pada kelompok Buku KIA, sedangkan pada kelompok kelas ibu hamil 26 orang (78,8%) yang berusia 20- 35 tahun. Rata-rata Pendidikan responden pada penelitian ini adalah Pendidikan menengah yaitu sebanyak 17 orang (51,5%) pada kelompok buku KIA dan sebanyak 22 orang (66,7%) pada kelompok kelas ibu hamil.

Mayoritas responden pada penelitian ini adalah tidak bekerja atau berprofesi sebagai ibu rumah tangga, pada kelompok buku KIA terdapat 29 orang (87,9%) yang tidak bekerja, sementara pada kelompok kelas ibu hamil terdapat 27 orang (81,8%) yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga atau tidak bekerja. dan responden belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai tanda bahaya kehamilan.

2. Terdapat peningkatan rata-rata Pengetahuan ibu *hamil* mengenai tanda bahaya pada kehamilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi buku Kesehatan Ibu dan Anak di Puskesmas Rajeg. Rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok buku KIA mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan intervensi adalah 13,18, dengan nilai minimum 7 dan maksimum 16 dengan standar deviasi 2,365. *Posttest* rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi sebesar 16,12, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 17 dengan standar deviasi 0,740.
3. Terdapat peningkatan rata-rata pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya pada kehamilan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan kelas ibu hamil di Puskesmas Rajeg. Rata-rata pengetahuan ibu hamil pada kelompok kelas ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sebelum diberikan intervensi adalah 12,39, dengan nilai minimum 8 dan maksimum 16 dengan standar deviasi 2,249. Pada saat *posttest* rata-rata nilai pengetahuan responden meningkat menjadi sebesar 16,55, dengan nilai minimum 15 dan nilai maksimum 17 dengan standar deviasi 0,617.
4. Kelas ibu hamil Lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan Buku KIA. Rata-rata pengetahuan mengenai tanda

bahaya kehamilan pada ibu *hamil* setelah diberikan intervensi kelas ibu hamil sebesar 4,15 dengan standar deviasi 2,238 (95%CI & SD). Hasil uji *paired test* didapat *p-value* 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada perbedaan rata-rata skor pengetahuan yang signifikan pada ibu *hamil* tentang tanda bahaya kehamilan pada pengukuran *pretest* dan *posttest* setelah dilakukan kelas ibu hamil.

Saran

1. Bagi Puskesmas

Bagi Puskesmas Buku KIA dapat menggunakan kelas ibu hamil dalam melakukan Pendidikan Kesehatan terhadap ibu hamil khususnya mengenai tandabahaya pada kehamilan.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dan wacana di lingkungan pendidikan di lingkungan pendidikan serta sebagai bahan kajian lebih lanjut khususnya untuk penelitian sejenis. Diharapkan institusi lebih banyak menyediakan referensi tentang pendidikan kesehatan sehingga dapat mempermudah pada penelitian selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian tentang topik ini.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan ibu hamil dengan mengikuti kelas ibu hamil dan menggunakan buku KIA sehingga dapat berperan aktif dalam melakukan pencegahan atau deteksi dini terkait dengan tanda-tanda bahaya pada kehamilan serta kesehatan lainnya.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti dapat menjadi data Awal untuk penelitian lebih lanjut tentang tanda bahaya kehamilan dengan metode yang lebih lengkap, evaluasi kepada responden dapat dilakukan di hari yang berbeda. Hal ini dilakukan dengan pengembangan materi

pengetahuan yang diberikan juga menambahkan jumlah responden agar mendapatkan penelitian mendetail.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. 2018. *Maternal Mortality*. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality> [15 October 2019].
- Kemkes RI. 2018. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Kemkes RI.
- Endang L Achadi. 2019. *Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia*. Banten Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Kemkes RI. 2017. *Profil Kesehatan Indonesia*. Available from: <http://kesga.kemkes.go.id> [22 November 2019]
- Napitupulu, Rahmiati, Saraswati, dkk. 2017. *Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan*. Vol. 3 No 1. Available from: <http://journal.ugm.ac.id/jkesvo> [22 November 2019].
- Haleema M, Raghuvier P, Kiran, dkk. 2017. *Assessment of knowledge of obstetric danger signs among pregnant women attending a teaching hospital*. 8(4) :1422-1426 **DOI:** 10.4103/jfmpc.jfmpc_149_19..
- Kemkes RI. 2015. *Rencana Strategis Kemenkes Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kemkes RI. doi:351.0771ndr.
- Kemkes RI. 2015. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Depkes dan JICA 1997;2015.
- Satoko Yanagisawa, Ayako Soyano, Hisato Igarashi, dkk. 2015. *Effect of a maternal and child health handbook on maternal knowledge and behaviour: a community-based controlled trial in rural Cambodia*.

- 30(9): 1184–1192. doi:
10.1093/heapol/czu133.
- Dinna N, Rizky A, Dan Runjati. 2017. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan Di Puskesmas Kandeman Kabupaten Batang Tahun 2017*. Semarang.
- Laporan tahunan Puskesmas Rajeg. 2020.
- Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 56. *Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan*. Jakarta: Menkumham.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Promosi kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Windasari, N.N., 2014, *Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kepatuhan Merawat Kaki pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe II*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2011. *Promosi Kesehatan Di Daerah Bermasalah Kesehatan*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemenkes. 2016. *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Jakarta: Depkes dan JICA 1997; 2016.
- Wijayanti, Murviana Anisa Putri. 2017. *Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan*. Surakarta. 14(2). doi:10.26576/profesi.
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/video> [Diakses 22 November 2019].
- Prof. Dr. Munir, MIT. 2017. *Pembelajaran Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyat Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali press.
- Kemenkes RI, 2020. *Pedoman pelayanan ANC terpadu*